

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN
MEDIA PEMBELAJARAN IPA KELAS VI
SDN KECAMATAN TEBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ELIYADI
NIM F 37008073**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN
MEDIA PEMBELAJARAN IPA KELAS VI
SDN KECAMATAN TEBAS**

ELIYADI
NIM F 37008073

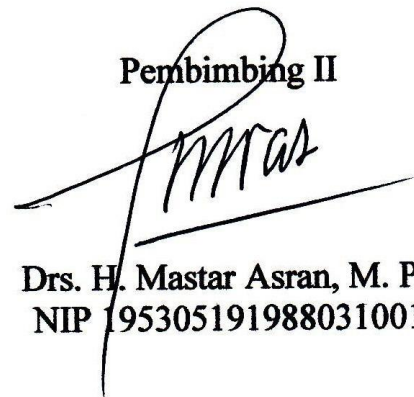
Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Marzuki, M. Ed, MA, SH
NIP 194904071976031003

Pembimbing II



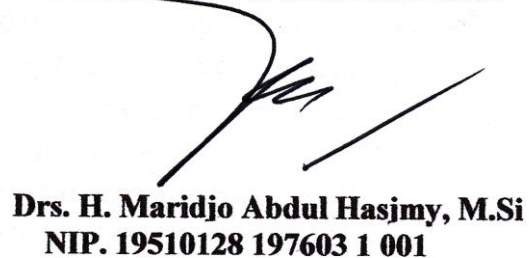
Drs. H. Mastar Asran, M. Pd
NIP 195305191988031001

Disahkan,



Dekan
Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA KELAS VI SDN KECAMATAN TEBAS

Eliyadi, Marzuki, Masrar Asran
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email: eleliyadi@gmail.com

Abstrak: Judul penelitian "*Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Kecamatan Tebas*". Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ketersediaan media pembelajaran IPA SDN Kecamatan Tebas pada umumnya sudah mencukupi untuk terlaksananya pembelajaran menggunakan media pembelajaran IPA, tetapi dari sekian banyak media pembelajaran yang ada di SDN Kecamatan Tebas banyak yang rusak dan tidak memungkinkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas VI SDN Kecamatan Tebas sebagian besar belum memanfaatkan secara maksimal media pembelajaran IPA. Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor utama mengapa media pembelajaran IPA kurang dimanfaatkan, dikarenakan kondisi dari media pembelajaran IPA kelas VI sudah banyak yang rusak, hilang dan pembelajaran kelas VI tidak efektif, peserta didik hanya difokuskan untuk latihan soal-soal sehingga nantinya peserta didik akan terbiasa untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

Kata kunci : Ketersediaan, Pemanfaatan, Media Pembelajaran IPA

Abstract: The title of this study is "*Analysis of Availability and Utilization of Instructional Media Science Sixth Grade Elementary School District Tebas*". The research purposes are describing about the availability and utilization of science teaching media classes VI Tebas Elementary School District. The method used is descriptive method. The result of this research is media availability Tebas District Elementary science teaching in general is sufficient for proper instructional learning science using the media, but from the many media that exist in the District SDN Tebas and many are damaged and are not allowed to be used in learning. Utilization of science teaching media classes Tebas District VI SDN most of the media do not make the most of learning science. There are several things that can be a major factor why the media underutilized learning science, because the conditions of media science teaching sixth grade was much damaged, lost and ineffective teaching sixth grade, students focus only on training issues so that learners will be accustomed to face the National Final Examination (UAN).

Keywords: Availability, Utilization, Media Learning IPA

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/ atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2004: 37). Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu sistem. Artinya, dimana pendidikan itu merupakan suatu keseluruhan karya manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mencapai hubungan fungsional dalam suatu usaha mencapai tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan suatu pendidikan adalah harapan dari setiap orang tua dan lembaga pendidikan. Untuk keberhasilan dalam pendidikan tersebut, maka peserta didiklah yang menjadi peran utama dalam keberhasilan pendidikan ini, dengan memperoleh pengalaman atau perubahan perilaku dari tiga ranah yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotor). Dalam konteks pendidikan itu sendiri ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya, sehingga pendidikan ini akan melahirkan manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas dalam proses pembelajarannya tidak terlepas dari penggunaan bahan pelajaran, strategi, dan media pembelajaran. Meningkatkan kualitas pendidikan bergantung pada pemahaman seorang guru terhadap tugasnya dan tidak terlepas dari bagaimana cara menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan satu diantara kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

Aspek terpenting dalam proses pembelajaran adalah pengalaman fisik, yaitu anak terlibat langsung atau mempunyai pengalaman terhadap benda-benda dan stimulus-stimulus dalam lingkungan tempat ia bereaksi terhadap benda-benda itu. Lingkungan kelas dan ketersediaan media pembelajaran di kelas merupakan hal yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, dimana peserta didik didorong dengan kesadaran sendiri untuk belajar bukan mengikuti alur yang dibuat oleh guru. Dengan demikian peserta didik akan membangun pengetahuan sendiri melalui media yang dibuat dan dimanfaatkan oleh guru didalam proses pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa ketersediaan media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta guru wajib dan berhak untuk menggunakan media yang disediakan oleh lembaga pendidikan seperti yang terurai pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 40, bahwa tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Menurut Azhar Arsyad (2011:3) Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Heinich, Molenda, dan Russel (dalam Wina Sanjaya 2008: 204), *media is a channel of communication. Derived from the latin word for "between", the term refers "to anything that carries information between a source and a receiver.* Sedangkan menurut James W. Brown dkk (1977: 3), *media in use by plan is inclusion of media in the processes of instruction requires carefully*

thought purposes as well as judiciously selected kinds of resources appropriate to the subject, the students, and the environment. Successful learning by students in various groupings may depend upon the availability of the right media to implement instruction (media yang digunakan adalah pemasukan media di dalam proses instruksi memerlukan secara hati-hati pikiran tujuan seperti halnya sumber daya yang terpilih yang sesuai dengan pokok materi, para siswa, dan lingkungan. kesuksesan pelajaran oleh para siswa terdapat dalam berbagai pengelompokan tergantung pada ketersediaan media yang benar untuk menerapkan instruksi). Menurut Munandir (2001: 181), media pembelajaran adalah segala sesuatu dan cara untuk memberikan rangsangan berupa sarana fisik. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2011: 4), media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Sedangkan menurut Rossi dan Breidle (Wina Sanjaya 2008: 204), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas, sedangkan untuk tujuan khususnya adalah untuk memperoleh informasi tentang Ketersediaan Media Pembelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas dan Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas.

Didalam proses pembelajaran pemanfaatan media pembelajaran oleh guru bertujuan agar indikator-indikator dalam pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian proses pembelajaran ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku peserta didik yang baik terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru juga harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara penuh dalam hal pembentukan perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan ketersediaan media pembelajaran dan juga perlu memperhatikan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Pada proses pembelajaran IPA sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran. Karena pada mata pelajaran IPA hal yang paling diutamakan adalah pengalaman dalam belajar. Peserta didik menyaksikan secara langsung dan bahkan peserta didik dapat memperagakan secara langsung hal-hal mengenai pelajaran yang dilaksanakan tersebut, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman bahkan penemuan baru tentang ilmu kealaman.

Penggunaan media pembelajaran IPA harus sering digunakan pada pembelajaran khususnya di kelas VI, hal ini dikarenakan kelas VI akan menghadapi ujian akhir nasional. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran IPA di kelas VI. Pada kenyataannya kebanyakan guru jarang dan bahkan tidak menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran IPA tersebut, sehingga peserta didik kurang menyenangi mata pelajaran IPA khususnya di kelas VI. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru di kelas. Guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan kapur, sehingga peserta didik hanya dapat mendengarkan, menulis, dan mencatat apa yang guru perintahkan kepada

mereka. Ketidaktahuan adalah alasan bagi guru yang tidak menggunakan media pembelajaran IPA tersebut.

METODE

Menurut Sugiyono (2009: 3), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya menurut Winarno Surakhmad (dalam Mahmud 2011: 98), metode penelitian dapat diklasifikasikan pada tiga jenis metode utama yaitu: (1) Metode Historik; (2) Metode deskriptif; (3) Metode eksperimen.

Berdasarkan dari beberapa metode yang dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), bahwa metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan menurut Whitney (dalam Moh Nadzir 1983: 54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ini bertujuan agar dapat menghasilkan data dengan menggambarkan keadaan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas VI yang tampak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas sebagaimana adanya. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2008: 1), ada beberapa bentuk penelitian yaitu: (1) Penelitian Survei; (2) Eksperimen; (3) *Grounded research*; (4) Kombinasi Pendekatan kuantitatif dan kualitatif; (5) Analisa data sekunder. Berdasarkan uraian diatas, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, karena peneliti langsung dilokasi objek penelitian survei, peneliti langsung ke lokasi objek penelitian untuk memantau ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Sekolah Dasar Negeri kecamatan Tebas. Menurut Burhan Nurgiyantoro dkk (2009: 20), populasi adalah keseluruhan anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 117), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Kelas VI yang mengajar mata pelajaran IPA yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas yang berjumlah 49 orang.

Menurut Burhan Nurgiyantoro dkk (2009: 21), sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 218), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah guru yang mengajar IPA di kelas VI dengan pertimbangan sekolahnya dapat dijangkau oleh peneliti dan memiliki kelas VI. Sampel dalam penelitian ini

berjumlah 41 orang. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tebas yang sekolahnya dapat dijangkau oleh peneliti dan memiliki kelas VI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket dan daftar cek (*check list*) yang telah dipersiapkan, panduan wawancara dan juga akan didokumentasikan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik; (1) observasi langsung, menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2009: 203), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, (2) teknik komunikasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007: 101), teknik komunikasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, (3) teknik komunikasi tidak langsung menurut Hadari Nawawi (2007: 101), teknik komunikasi tidak langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang telah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu, (4) teknik studi dokumenter, merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mendokumentasikan hal-hal atau gejala-gejala yang langsung peneliti lihat di lokasi penelitian.

Alat pengumpul data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah; (1) daftar cek (*check list*), Menurut Hadari Nawawi (2007: 108), daftar *check list* merupakan pencatatan data dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama observee disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Dalam penelitian ini daftar *check list* digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang ketersediaan media pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas, (2) panduan Wawancara, Panduan wawancara juga digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara mendalam antara peneliti dengan guru kelas VI yang mengajar IPA dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai panduan wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk menunjang dalam pemerolehan informasi tentang ketersediaan serta pemanfaatan media pembelajaran IPA oleh guru kelas VI, (3) kuesioner/ angket menurut Sugiyono (2009:199) “Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini kuesioner/ angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas. Kuesioner/ angket yang digunakan berupa angket terstruktur dengan pertanyaan tertutup yang diberikan kepada seluruh guru kelas VI yang mengampu mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas, (4) dokumentasi juga digunakan sebagai alat pengumpul data didalam penelitian ini. Media pembelajaran IPA kelas VI tersebut didokumentasikan untuk dijadikan sebagai bukti bahwa sekolah yang bersangkutan memiliki atau tidak memiliki media pembelajaran IPA tersebut.

Data yang terkumpul disajikan deskriptif, yaitu menguraikan hasil penelitian dengan menggambarkan keadaan yang tampak sebagaimana adanya. Menurut

Sofian Effendi dan Chris Manning (2008: 263), Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data disajikan dari hasil daftar *check list*, wawancara dan angket, kemudian diinterpretasikan menjadi bentuk kualitatif deskriptif apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil lembar *check list*, penyebaran angket/kuesioner kepada guru kelas VI yang mengajar mata pelajaran IPA, hasil dokumentasi terhadap media pembelajaran IPA, dan wawancara untuk menunjang dalam pemerolehan informasi.

Dalam penelitian ini data diolah secara deskriptif, yaitu hasil penelitian diuraikan dari apa yang peneliti lihat dan dapatkan dalam penelitian. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Hasil observasi langsung diuraikan dalam tabel daftar *check list* atau daftar cek, yaitu sebagai berikut :

DAFTAR *CHECK LIST* KETERSEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN TEBAS

No	Nama Sekolah	Ketersediaan						
		Buku Paket	Buku Penunjang	L K S	Gambar	KIT IPA/ Alat Peraga	Compact Disk	Papan Tulis
1	SDN 01 Tebas	√	√	√	√	√	√	√
2	SDN 02 Tebas	√	√	√	√	√	√	√
3	SDN 03 Tebas	√	√	√	√	√	√	√
4	SDN 04 Tebas	√	√	-	√	√	-	√
5	SDN 05 Tebas	√	√	√	√	√	-	√
6	SDN 06 Mensere	√	√	√	√	√	√	√
7	SDN 07 Puting Beliung	√	√	√	√	√	√	√
8	SDN 08 Sekadim	√	√	√	√	√	√	√
9	SDN 09 Sungai Kelambu	√	√	√	√	√	√	√
10	SDN 10 Serindang	√	√	√	√	√	√	√
11	SDN 11 Pangkalan Kongsu	√	√	√	√	√	√	√
12	SDN 12 Buluh Enggadang	√	√	√	√	√	-	√
13	SDN 13 Dungun Perapakan	√	√	√	-	√	-	√
14	SDN 14 Pelanjau	√	√	√	√	-	-	√
15	SDN 15 Sempalai	√	√	√	√	√	-	√
16	SDN 16 Bekut	√	√	-	-	√	-	√

17	SDN 18 Senturang	√	√	√	√	√	-	√
18	SDN 19 Tebas	√	√	√	√	-	-	√
19	SDN 20 Makrampai	√	√	√	√	√	√	√
20	SDN 21 Sempadung	√	√	√	√	√	-	√
21	SDN 22 Maktangguk	√	√	√	√	-	-	√
22	SDN 23 Bekut	√	√	√	√	√	√	√
23	SDN 24 Sungai Kelambu	√	√	√	√	√	-	√
24	SDN 25 Parit Jawai	√	√	√	√	√	-	√
25	SDN 26 Senyawan	√	√	√	√	√	-	√
26	SDN 27 Tebas Sungai	√	√	√	√	√	-	√
27	SDN 28 Buluh Parit	√	√	√	-	√	-	√
28	SDN 29 Tumpak Perapakan	√	√	√	-	√	-	√
29	SDN 30 Sebab Sejihah	√	√	√	-	√	-	√
30	SDN 32 Makrampai	√	√	√	√	√	√	√
31	SDN 33 Begatuk	√	√	√	√	√	-	√
32	SDN 34 Mensere	√	√	√	√	√	-	√
33	SDN 35 Sebetung	√	√	√	√	√	-	√
34	SDN 36 Tamau	√	√	√	√	√	-	√
35	SDN 37 Sempalai	√	√	√	√	√	-	√
36	SDN 38 Kelingkau	√	√	√	√	√	-	√
37	SDN 39 Sejiram	√	√	√	√	√	-	√
38	SDN 40 Kedondong	√	√	-	√	√	-	√
39	SDN 41 Gelamak	√	√	√	√	√	-	√
40	SDN 43 Dungun Perapakan	√	√	√	√	√	-	√
41	SDN 49 SeratAyon	√	√	-	-	-	-	√

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan ketersediaan media pembelajaran IPA untuk kelas VI dikecamatan Tebas sudah cukup banyak, setiap sekolah sudah memiliki media pembelajaran IPA. Untuk media pembelajaran berupa bahan cetak (buku paket) dan media pembelajaran berupa bahan cetak (buku penunjang) semua sekolah memilikinya, sedangkan untuk media pembelajaran berupa bahan cetak (LKS) 4 sekolah tidak memiliki dan media pembelajaran berupa bahan cetak (gambar) 5 sekolah yang tidak memiliki. Begitu juga dengan media pembelajaran berupa bahan cetak (KIT IPA/ alat peraga) 3 sekolah diantaranya tidak memiliki media pembelajaran berupa bahan cetak (KIT IPA/ alat peraga). Media pembelajaran berupa audio visual

(*compact disk*) sebagian besar tidak memiliki yaitu 24 sekolah tidak memiliki media pembelajaran berupa audio visual (*compact disk*), Sama halnya dengan buku paket dan buku penunjang, media pembelajaran berupa media tanpa proyeksi dua dimensi (papan tulis) semua sekolah di Kecamatan Tebas memiliki media pembelajaran ini.

Selain daftar *check list* dan wawancara, angket juga digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Angket/ kuesioner ditujukan ke guru kelas VI yang mengajar IPA. Angket Hasil dari angket/ kuesioner dapat diuraikan antara lain sebagai berikut :

**HASIL ANGKET/ KUESIONER GURU KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN TEBAS**

No	Pertanyaan	Jumlah responden	Jawaban Responden		
			Sangat Penting/ Selalu/ Sangat Menunjang	Penting/ Jarang/ Menunjang/ Kadang-Kadang	Tidak Penting / Tidak Pernah
1	Apakah media pembelajaran IPA berupa bahan cetak (buku paket) penting untuk digunakan?	41	41	0	0
2	Pada pembelajaran IPA, Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media berupa bahan cetak (buku paket)?	41	41	0	0
3	Pada pembelajaran IPA, Apakah Bapak/ Ibu selalu menggunakan media berupa bahan cetak (buku penunjang)?	41	41	0	0
4	Apakah Bapak/ Ibu selalu menggunakan media pembelajaran IPA berupa bahan cetak (lembar kerja siswa)?	41	26	11	4
5	Apakah media IPA berupa bahan cetak (lembar kerja siswa) menunjang dalam proses pembelajaran?	41	28	13	0
6	Pada pembelajaran IPA, Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media berupa bahan cetak (gambar) ?	41	12	20	9

7	Pada pembelajaran IPA, Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media berupa bahan cetak (KIT IPA/ alat peraga)?	41	16	21	4
8	Menurut Bapak/ Ibu, apakah media pembelajaran IPA berupa bahan cetak (KIT IPA/ alat peraga) penting digunakan?	41	40	1	0
9	Apakah Bapak/ Ibu selalu menggunakan media pembelajaran IPA audio visual (<i>compact disk</i>)?	41	0	5	36
10	Apakah Bapak/ Ibu selalu menggunakan media pembelajaran IPA media tanpa dua dimensi (papan tulis)?	41	41	0	0
11	Apakah Bapak/ Ibu selalu menggunakan media pembelajaran IPA media tanpa tiga dimensi (benda sebenarnya)?	41	6	34	1
12	Menurut Bapak/ Ibu, apakah media tanpa tiga dimensi (benda sebenarnya) penting untuk digunakan dalam pembelajaran IPA?	41	36	5	0
13	Selain menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia, Apakah Bapak/ Ibu selalu membuat media pembelajaran sendiri?	41	2	14	25
14	Menurut Bapak/ Ibu, apakah guru lain menggunakan media pembelajaran pada waktu mengajar ?	41	8	32	1

Sedangkan untuk hasil wawancara dilakukan terhadap guru kelas VI yang mengajar mata pelajaran IPA. Wawancara ini hanya dapat dilaksanakan kepada 19 orang guru kelas VI yang mengajar IPA. Hal ini dikarenakan 22 orang guru kelas

VI yang mengajar IPA tersebut sedang tidak berada ditempat dimana peneliti melakukan penelitian atau memiliki kesibukan sehingga peneliti tidak bisa mewawancarai guru tersebut. 22 orang guru ini sedang dalam mempersiapkan syarat mengikuti Ujian Nasional (UAN) untuk peserta didiknya. Pada umumnya hasil wawancara yang didapatkan bahwa terdapat banyak media pembelajaran IPA di SDN Negeri Kecamatan Tebas, tetapi dari sekian banyak media pembelajaran tersebut banyak yang rusak dan hilang. Sangat sedikit guru yang pernah mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran IPA. Media pembelajaran ini banyak di dapatkan dari bantuan pemerintah dan negara Jerman berupa SEQIP. Peserta didik sangat antusias dan senang belajar jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian kegiatan yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar cek/ daftar *check list*, menyusun kisi- kisi angket, menyusun butir- butir pertanyaan angket, serta membuat panduan wawancara. Peneliti datang langsung kelokasi penelitian untuk melihat bagaimana ketersediaan media pembelajaran IPA kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas, alat yang digunakan peneliti untuk melihat ketersediaan media pembelajaran IPA kelas VI berupa daftar cek/ daftar *check list* dan media pembelajaran tersebut didokumentasikan. Selain itu peneliti juga mencari informasi tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas VI tersebut, alat yang digunakan berupa angket/ kuesioner.

Selain informasi yang diperoleh dari daftar cek/ daftar *check list* dan angket/ kuesioner tersebut, peneliti juga memperoleh informasi dari wawancara langsung antara peneliti dengan responden, hal ini dilakukan peneliti untuk mendukung pemerolehan informasi dalam penelitian ini.

Uraian pembahasan dari penelitian yang telah didapatkan antara lain sebagai berikut; (1) Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berupa bahan cetak (buku paket) semua Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tebas memiliki media pembelajaran berupa bahan cetak (buku paket). Buku paket ini dianggap sangat penting untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga semua Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tebas selalu menggunakan media pembelajaran berupa bahan cetk (buku paket) ini, (2) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berupa bahan cetak (buku penunjang) selain buku paket, buku penunjang juga selalu dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Buku penunjang ini dimiliki oleh semua Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tebas. Buku penunjang banyak berisi tentang soal- soal dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Peserta didik lebih difokuskan untuk menggunakan buku penunjang ini, supaya peserta didik terbiasa dalam latihan soal. Oleh sebab itu buku penunjang ini dimiliki dan dimanfaatkan oleh semua Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tebas, (3) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berupa bahan cetak (LKS) selain buku penunjang sebagai latihan peserta didik dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN), LKS juga digunakan sebagai media pembelajaran dikelas VI. Media pembelajaran berupa bahan cetak (LKS) ini sebagaian besar Sekolah Dasar Negeri

yang ada di Kecamatan Tebas memiliki LKS ini. Tetapi dari segi pemanfaatannya, LKS jarang dimanfaatkan, karena sebagian besar Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tebas ini menggunakan buku penunjang sebagai pengganti LKS. Dilihat dari ketersediaannya 4 sekolah diantaranya tidak memiliki LKS di sekolah, karena buku penunjang adalah pengganti dari LKS. Dari beberapa pendapat guru juga bahwa media pembelajaran berupa bahan cetak (LKS) ini dianggap sangat menunjang dalam proses pembelajaran, (4) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berupa bahan cetak (gambar) pada dasarnya media pembelajaran berupa bahan cetak (gambar) tersedia di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas. 6 sekolah diantaranya tidak memiliki media pembelajaran berupa bahan cetak (gambar), karena tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah dan tidak ada inisiatif untuk membeli media pembelajaran ini. Dilihat dari segi pemanfaatannya, media pembelajaran berupa bahan cetak (gambar) ini, jarang sekali dimanfaatkan oleh Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tebas, bahkan ada juga yang tidak memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran ini hanya digunakan sebagai pajangan di kelas, (5) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berupa bahan cetak (KIT IPA/ alat peraga pada dasarnya media berupa bahan cetak (KIT IPA/ alat peraga) ini banyak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas. 3 sekolah diantaranya tidak memiliki media KIT IPA/ alat peraga tersebut, sekolah ini merupakan sekolah yang tidak mendapatkan bantuan media KIT IPA/ alat peraga dari pemerintah dan media pembelajaran ini juga sudah tidak layak untuk digunakan lagi. Dilihat dari pemanfaatannya, media pembelajaran berupa bahan cetak (KIT IPA/ alat peraga) ini jarang dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan media pembelajaran berupa (KIT IPA/alat peraga) ini banyak yang rusak dan ketidaktahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran ini. Tetapi dari beberapa pendapat guru bahwa media pembelajaran berupa bahan cetak (KIT IPA/ alat peraga) ini dianggap sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media KIT IPA/ alat peraga ini disesuaikan atas materi yang diajarkan. Jika materi yang diajarkan perlu untuk menggunakan KIT IPA/ alat peraga, maka media ini akan digunakan, (6) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berupa audio visual (*compact disk*) dilihat dari ketersediaannya media pembelajaran berupa audio visual (*compact disk*) tidak banyak. 29 sekolah tidak memiliki media ini, hal ini dikarenakan media pembelajaran ini dianggap tidak penting untuk digunakan. Bagi sekolah yang memiliki media ini jarang dimanfaatkan. Alasan dari beberapa guru bahwa kelas VI lebih di fokuskan untuk menjawab soal- soal. Jadi media pembelajaran ini tidak disediakan di sekolah dan jarang sekali media pembelajaran berupa audio visual (*compact disk*) ini dimanfaatkan, (7) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berupa media tanpa proyeksi dua dimensi (papan tulis) media pembelajaran berupa media tanpa proyeksi dua dimensi (papan tulis) merupakan media pembelajaran yang memang harus tersedia di sekolah- sekolah. Media pembelajaran ini sudah dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tebas. Dilihat dari pemanfaatannya, media pembelajaran berupa media tanpa proyeksi dua dimensi (papan tulis) ini selalu dimanfaatkan oleh sekolah- sekolah khususnya untuk Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tebas, (8) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berupa media tanpa

proyeksi tiga dimensi (benda sebenarnya) pada dasarnya media pembelajaran berupa media tanpa proyeksi tiga dimensi (benda sebenarnya) ini sudah tersedia disekitar sekolah. Ini tergantung dari kreatifitas seorang guru untuk memikirkan bahwa banyak benda disekitar sekolah yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dilihat dari pemanfaatannya, media pembelajaran berupa media tanpa tiga dimensi (benda sebenarnya) ini jarang digunakan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tebas. Sebagian besar guru menganggap bahwa media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah sudah mendukung dalam kegiatan belajar- mengajar. Apabila media pembelajaran berupa media tanpa proyeksi tiga dimensi (benda sebenarnya) ini perlu untuk digunakan, maka media ini digunakan, pemanfaatan media tanpa proyeksi tiga dimensi (benda sebenarnya) ini tergantung pada materi pembelajaran, (9) kreatifitas guru dalam menyediakan media pembelajaran dan pemanfaatannya selain menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia, guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas ini jarang sekali membuat media pembelajaran sendiri. Mereka hanya memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada. Menurut pendapat beberapa guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di kecamatan Tebas, bahwa media pembelajaran yang sudah tersedia dianggap sudah cukup untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat guru yang mengajar IPA di kelas VI juga bahwa guru lain jarang menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas, dikarenakan media pebelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas banyak yang rusak dan ketidaktahuan dari guru yang bersangkutan dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan umum yang didapatkan bahwa terdapat ketersediaan dan pemanfatan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas, hanya saja ketersediaan media pembelajaran IPA ini kurang optimal untuk dimanfaatkan oleh guru kelas VI yang mengajar mata pelajaran IPA. Dari kesimpulan umum tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan dari sub masalah yang telah diuraikan, antara lain sebagai berikut; (1) ketersediaan media pembelajaran IPA kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas ini pada umumnya sudah mencukupi untuk terlaksananya pembelajaran menggunakan media pembelajaran IPA, akan tetapi dari sekian banyak media pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas ini banyak yang rusak dan tidak memungkinkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Bagi sekolah yang tidak memiliki media pembelajaran IPA ini merupakan sekolah yang tidak mendapatkan bantuan media pembelajaran dari pemerintah. Terdapat tiga Sekolah Dasar Negeri yang sangat minim akan ketersediaan media pembelajaran, yaitu SDN 14 Pelanjau, SDN 22 Maktangguk, dan SDN 49 Serat Ayon. Tiga Sekolah Dasar Negeri ini merupakan sekolah yang tidak mendapatkan bantuan berupa media pembelajaran IPA, (2) pemanfaatan media pembelajaran di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas sebagaian besar belum memanfaatkan secara maksimal media pembelajaran IPA tersebut. Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor utama mengapa media

pembelajaran IPA ini kurang dimanfaatkan, pertama dikarenakan kondisi dari media pembelajaran IPA di kelas VI sudah banyak yang rusak sehingga tidak memungkinkan untuk dimanfaatkan dan yang kedua pembelajaran di kelas VI tidak begitu efektif, peserta didik hanya difokuskan untuk latihan soal- soal sehingga nantinya peserta didik akan terbiasa untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN), (3) pada umumnya ketersediaan media pembelajaran yang ada di daerah pedesaan dan perkotaan tidak terdapat perbedaan, ketersediaan media pembelajaran yang ada di daerah pedesaan dan perkotaan sama atau merata. Begitu juga dengan pemanfaatan media pembelajaran yang ada di daerah pedesaan dan perkotaan yaitu media pembelajaran pemanfaatannya sama atau merata.

Saran

Saran yang ingin dikemukakan peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut; (1) kepada guru yang mengajar mata pelajaran IPA kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tebas hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran IPA agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna, (2) kepada Kepala Sekolah Negeri di Kecamatan Tebas agar lebih memperhatikan ketersediaan serta pemanfaatan dari media pembelajaran IPA sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan agar dapat mencapai kualitas pendidikan seperti yang diharapkan semua pihak, (3) kepada Pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan untuk lebih memperhatikan ketersediaan media pembelajaran khususnya media pembelajaran IPA, serta memperhatikan kondisi dari media pembelajaran tersebut. Selalu memperhatikan pemanfaatan dari media pembelajaran IPA ini, dengan memberikan pelatihan- pelatihan/ *work shop* tentang pentingnya memanfaatkan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA, (4) penelitian ini masih bersifat umum, untuk itu peneliti mengharap ada kelanjutan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang penelitian ini yang lebih bersifat khusus lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar Arsyad 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Badan Standar Nasional Pendidikan 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. Depdiknas: Jakarta
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki 2009. Statistik Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suharsimi Arikunto 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono 2009. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Hadari Nawawi 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

James W Brown dkk 1977. AV Instruction Technology, Media, and Methods. New York: McGraw- Hill Book Company

Mahmud 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES

Moh Nadzir 1983. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Munandir 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM PRESS

Wina Sanjaya 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.